

SOFT SKILLS TERHADAP KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

Ana Rusmardiana,

Universitas Indraprasta PGRI

ana.irawan@yahoo.co.id

Abstrac: After entering the elementary school level, especially after stepping on class III and above them started to really adapt and experienced learning related not only science, but also getting to know the true sense of implementation morals, aqidah and others that have been studied. Moreover they began to socialize and sensitive to the surrounding environment. As such education should be accepted by the elementary school students are not only given in the form of hard skills but also sensitivity in soft skills (intrapersonal skills and interpersonal skills). This research directed to analyze the extent the character of students, especially elementary students relating to soft skills are influenced by gender, class level, the order of the child in the family and the work of parents. Be concluded that interpersonal skills, there is the dimension of self-confidence, responsibility for oneself, to open up and express feelings that have differences on gender and class level.

Keywords: Intrapersonal skills, Interpersonal skills, character

Abstrak: Setelah memasuki jenjang Sekolah Dasar terutama setelah menginjak kelas III keatas mereka mulai benar-benar beradaptasi dan pembelajaran yang dialami tidak hanya yang berkaitan ilmu pengetahuan, melainkan juga sudah mulai mengenal arti sesungguhnya penerapan akhlak, aqidah dan lain-lain yang selama ini dipelajari. Selain itu mereka mulai bersosialisasi dan peka terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan demikian pendidikan yang seharusnya diterima oleh siswa Sekolah Dasar tidak hanya diberikan dalam bentuk hard skills tetapi juga kepekaan dalam soft skills (intrapersonal skills dan interpersonal skills). Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis sejauhmana karakter siswa khususnya siswa SD berkaitan dengan soft skills yang dipengaruhi oleh jenis kelamin, tingkatan kelas dan urutan anak dalam keluarga. Disimpulkan bahwa intrapersonal skills, terdapat pada dimensi percaya diri, bertanggung jawab terhadap diri sendiri, membuka diri dan menyampaikan perasaannya yang memiliki perbedaan terhadap jenis kelamin dan tingkatan kelas.

Kata Kunci: Intrapersonal skills, Interpersonal skills, karakter

PENDAHULUAN

Didalam panduan tentang kurikulum SD, (2011:3) dinyatakan bahwa tujuan pendidikan disekolah dimaksudkan untuk membentuk karakter siswa agar tidak saja menjadi manusia yang cerdas secara *kognitif* tetapi juga memiliki kemampuan *afektif* untuk mengaplikasikan *aspek kognitif* nya. Aspek *kognitif* berorientasi pada kemampuan berfikir mencakup aktivitas otak seperti: 1) pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*) ; 2) Pemahaman (*comprehension*) ; 3) Penerapan (*application*); 4) Analisis (*analysis*); 5) Sintesis (*syntesis*); dan 6) Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*). Aspek *afektif* berkaitan dengan watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai, seperti; 1) menerima atau memperhatikan (*Receiving atau attending*); 2) menanggapi (*Responding*); 3) menilai atau menghargai (*Valuing*); 4) mengorganisasikan (*Organization*); dan 5) karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*Characterization by evaluate or calue complex*)

Dijelaskan pada kurikulum SD (2011, 18) bahwa membentuk karkater siswa bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan dalam hal-hal yang baik sehingga peserta didik menjadi faham tentang yang baik dan yang salah (*domain kognitif*), mampu merasakan nilai yang baik (*domain afektif*) dan biasa melakukannya(*domain perilaku*) Karena karakter seperti itu terkait dengan nilai-nilai kebaikan, maka pendidikan karakter adalah upaya bertahap untuk menanamkan kebiasaan, agar siswa selalu berfikir, bersikap dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai kebaikan. Dengan demikian pendidikan karakter selalu dikaitkan dengan pendidikan nilai yang menjadi ukuran baik buruk dan benar salah adalah nilai moral. Nilai moral dapat berupa nilai instrumental yaitu presentasi

diri, evaluasi, justifikasi dan perbandingan diri sendiri dengan orang lain, ataupun nilai terminal, yang secara konsisten telah dimiliki oleh individu dan menjiwai tingkah laku dan kebiasaan sehingga menjadi karakter.

Larry P. Nucci dan Darcia Narvaez dalam bukunya *Handbook Pendidikan Moral Dan Karakter* (2014.250) dinyatakan bahwa penilaian karakter siswa sebagai *domain afektif* dilakukan secara komprehensif yang dalam pengembangannya meliputi *soft skills* (*intrapersonal skills* dan *interpersonal skills*). *Intrapersonal skills* mengarah pada kecerdasan emosional yakni berkaitan dengan kemampuan mengelola diri sendiri, sedangkan *interpersonal skills* mengarah pada kecerdasan sosial yakni berkaitan dengan kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi. Menurut Aribowo, sebagaimana dikutip oleh Illah Sailah (2008,18) untuk memiliki *interpersonal skills* yang baik, dasarnya harus dibenahi dahulu *intrapersonal skillsnya*.. Dipilihnya Sekolah Dasar Negeri Jatisampurna 01,atas dasar pertimbangan letak Sekolah Dasar ini berada pada posisi yang cukup strategis dikelilingi oleh lingkungan aktivitas pemerintahan dan aktivitas masyarakat yaitu kelurahan, kecamatan, puskesmas, mesjid dan pasar.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Illah Sailah (2008:16), bahwa berdasarkan *NACE/ National of colleges and employers (2005)* diharvard University Amerika Serikat menyatakan kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skills*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skills*). Didalam penelitian tersebut disebutkan kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% *hard skills* dan sisanya 80% *soft skills*. Hal tersebut bertolak belakang dengan realita dilapangan, lemahnya *soft skills* ini dapat

diamati disekitar lingkungan kita dalam bentuk masih banyaknya orang-orang yang bersikap dan berperilaku mementingkan diri sendiri, berrmotivasi rendah, berkomunikasi buruk, kerjasama tim yang lemah dan belum berani mengambil keputusan, yang pada akhirnya memunculkan kasus-kasus *indisipliner*. Adanya keseimbangan antar *hard skills* dan *soft skills* dimaksudkan agar siswa kelak menjadi seorang yang sukses secara profesional dan dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum *soft skills* diartikan sebagai kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan kemampuan intra dan interpersonal (Prastiwi, 2011: 3).

Untuk memperoleh keseimbangan antara *hard skills* dengan *soft skills* perlu ditanamkan dan dilatihkan dari dini pada setiap orang sejak siswa Sekolah Dasar, karena pada satu itu seseorang belum terlalu banyak terkontaminasi oleh pengaruh-pengaruh negatif sehingga mudah dibentuk dan dilatih kearah yang positif, sebagai dasar kelak waktu harus melakukannya sendiri. Keterampilan seperti ini dapat dilatihkan dan ditingkatkan dikelas kemudian hari.

Intrapersonal skills

Menurut Howard Gardner dalam bukunya “*Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligence*” dinyatakan bahwa “*intrapersonal skills merupakan kemampuan tentang aspek internal seseorang: akses perasaan seseorang, emosi seseorang, kapasitas diri, dan pemahaman terhadap perilaku diri*”. Batasan ini menunjukkan bahwa *intrapersonal skills* ditandai dengan mengembangkan diri melalui pengendalian emosi diri, motivasi diri, bertanggung jawab atas kehidupan sendiri dan pengembangan harga diri.

Menurut Daniel Goleman dalam bukunya “*Emotional Intelligence*” menyatakan bahwa

“*intrapersonal skills adalah kemampuan yang korelatif, tetapi terarah ke dalam diri. Dengan demikian intrapersonal skills merupakan kunci menuju kemampuan diri. Lebih lanjut dijelaskan oleh Daniel Goleman dalam bukunya “Emotional Intelligence” bahwa intrapersonal skill merupakan kemampuan untuk menggunakan model tadi sebagai alat untuk menempuh kehidupan secara efektif yang merupakan akses menuju perasaan-perasaan diri seseorang dan kemampuan untuk membedakan perasaan-perasaan tersebut serta memanfaatkannya untuk menuntun tingkah laku.*

Untuk mengetahui indikatornya, Lazear, David (2000:18) menyatakan bahwa *intrapersonal skills meliputi pengetahuan tentang perasaan, proses berfikir refleksi diri dan rasa atau intuisi tentang realitas spiritual. Dengan demikian ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari kemampuan seseorang untuk memahami keberadaan dirinya dan berani bertanggung jawab terhadap kehidupan pribadinya sehingga terbentuk kepribadian yang mantap, yang nampak pada: sadar diri (self awareness), percaya diri (self confidence), menangani kelemahan diri (effort to handle self-weakness), bertanggung jawab terhadap diri sendiri (responsibilities), membuka diri (openness), tegas (assertiveness), berani mengambil keputusan sendiri, menangani stres (self fort to hadle stressful) dan berani menyampaikan persaaannya (courage to express personal feelings)*

Interpersonal Skills

Pada saat seseorang beradaptasi dengan lingkungan pergaulannya, umumnya akan bertemu dengan orang-orang yang belum pernah dikenal. Ia mencoba menerka-nerka karakter dan perilaku orang-orang yang akan ditemui, merasa canggung dan ragu-ragu bagaimana harus merespon perilaku orang

yang baru ditemui tersebut. Yang dimaksud perilaku disini menurut Notoatmodjo (2003, 56) merupakan aktivitas manusia yang diamati langsung maupun yang tidak diamati oleh pihak luar dimana perilaku tersebut sifatnya tidak tetap atau bisa berubah.

Setiap individu mempunyai ketrampilan personal yang berkaitan dengan pemahaman terhadap dirinya sendiri dan orang lain. *Interpersonal Skills* merupakan pemahaman tentang perbedaan orang lain dengan dirinya sendiri. Dengan pemahaman ini, seseorang dapat memahami aspek-aspek perasaan orang lain. Hal tersebut dipertegas oleh Goleman (2005:52) yang menyatakan bahwa *interpersonal skills merupakan kemampuan untuk memahami orang lain: apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana kerjasama yang mereka lakukan. Interpersonal skill juga merupakan ketrampilan dalam kaitannya dengan hubungan sosial.* Rose dan Nicholl (2002:60) menyatakan bahwa *interpersonal skill adalah kemampuan bekerja secara efektif dengan orang lain, memperhatikan empati dan pengertian, dan memperhatikan motivasi serta tujuan.*

Bagi yang memiliki kemampuan *interpersonal skills* yang baik, dapat melakukan penyesuaian dengan mudah dan cepat, namun bagi yang kemampuan *interpersonal skills*nya kurang akan terasa berat untuk menyesuaikan dirinya dalam situasi yang baru.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *interpersonal skills* adalah ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari kemampuan seseorang dalam berfikir dan berkomunikasi secara efektif sehingga menghasilkan hubungan saling pengertian antara dirinya dengan orang lain, yang nampak pada: mudah bergaul (*easy to socialize*), suka menolong (*helpful*), memahami orang lain (*emphaty*),

tenggang rasa (*tolerance*), peduli lingkungan (*concern with the environment*), harmonis (*harmonious*), demokratis (*democratic*), memberikan perhatian terhadap orang lain (*paying attention to others*), dan trampil dalam menyelesaikan konflik (*ability to resolve the conflict*).

Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bukanlah sebuah wacana yang baru dalam dunia pendidikan. Sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru dan sampai masa reformasi sekarang ini sudah dilakukan dengan berbagai macam bentuk. Menurut Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana (Sri Narwanti (2011:17), tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut :

- a. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan masyarakat.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Sasarannya adalah seluruh warga sekolah, terutama peserta didik sebagai prioritas utama, dan pendidik berperan sebagai teladan

Menurut panduan pelaksanaan pendidikan karakter Kemendiknas (2011,3), karakter diartikan sebagai perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum ataupun konstitusi, adat istiadat, dan estetika.

Nilai-nilai dasar pengembangan karakter meliputi delapan nilai yaitu: religiusitas, kejujuran, kecerdasan, tanggung jawab, kebersihan dan kesehatan, kedisiplinan, tolong menolong, berpikir logis, kritis, kreatif dan

inovatif. Nilai-nilai yang perlu diinternalisasikan di SD ada 25 butir terbagi kedalam 5 kelompok yakni :

1. Nilai karakter dalam hubungan manusia dengan Tuhan adalah nilai religius ;
2. Nilai karakter dalam hubungan antar manusia, meliputi ;
 - a. Tolong menolong.
 - b. Kesantunan.
 - c. Kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain.
 - d. Kepatuhan pada aturan-aturan sosial.
 - e. Menghargai karya dan prestasi orang lain dan demokrasi.
3. Nilai karakter dalam hubungan manusia dengan lingkungan.
4. Nilai kebangsaan yang meliputi nasionalisme, dan menghargai keberagaman.
5. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas III, kelas IV dan kelas V SD Negeri Jatisampurna 01 Kranggan Permai Bekasi Selatan yang berjumlah 100 siswa, maksud sampel disini adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap mewakili keseluruhan populasi (Djarwanto, 2000:108). Data yang digunakan diperoleh melalui metode

observasi, *interview*, studi pustaka dan *kuesioner*. Dalam *kuesioner* menggunakan skala Likert atas sejumlah *statement* dengan skala 5(lima) yang menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap *statement* tersebut.

1 = sangat tidak setuju

2 = tidak setuju

3 = netral (ragu-ragu)

4 = setuju

5 = sangat setuju

Analisa data yang digunakan adalah secara *purposive random sampling* dengan menggunakan statistik *deskriptif kuantitatif* untuk mengkaji *soft skills* dan karakter siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dibedakan atas *soft skills* yaitu *intrapersonal skills* ditinjau dari jenis kelamin dan tingkatan kelas. Sedangkan *interpersonal skill* ditinjau dari tingkatan kelas dan urutan anak dalam keluarga dengan dasar pertimbangan *intrapersonal skill* tersebut, karena pembentukan *interpersonal skill* akan berhasil apabila *intrapersonal skillsnya* sudah dibenahi.

Hipotesa yang digunakan adalah :

H_0 : jenis kelamin, tingkatan kelas dan urutan anak dalam keluarga berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa

H_1 : jenis kelamin, tingkatan kelas dan urutan anak dalam keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa

**Tabel 1. Hubungan Intrapersonal skills dengan jenis kelamin dan tingkatan kelas
Sumber : Data penelitian (Anova)**

		Sum of square	df	Mean Square	F	Sig
Sadar diri	Between Groups	392,823	3	130,941	56.360	.000
	Within Groups	176,572	76	2,323		
	Total	569,395	79			
Percayadiri	Between Groups	28,643	3	9,548	1.399	.250
	Within Groups	518,568	76	6,823		
	Total	547,211	79			
Menangani kelemahan diri	Between Groups	76,829	3	25,610	7.323	.000
	Within Groups	265,766	76	3,497		
	Total	342,595	79			
Bertanggung jawab diri sendiri	Between Groups	38,572	3	12,857	1.562	.206
	Within Groups	625,557	76	8,231		
	Total	664,129	79			

Membuka diri	Between Groups	32,112	3	10,704	1.836	.148
	Within Groups	443,097	76	5,830		
	Total	32,112	79			
Tegas	Between Groups	65,771	3	21,924	4.047	.001
	Within Groups	411,721	76	5,417		
	Total	477,492	79			
berani keputusan untuk diri	Between Groups	193,142	3	64,381	6.623	.000
	Within Groups	738,736	76	9,720		
	Total	931,878	79			
menangani stres	Between Groups	53,963	3	17,988	3.701	.002
	Within Groups	369,400	76	4,861		
	Total	423,363	79			
menyampaikan persaannya	Between Groups	9,204	3	3,068	0.609	.061
	Within Groups	382,754	76	5,036		
	Total	391,958	79			

Tabel 2. Hubungan Interpersonal skills dengan tingkatan kelas dan urutan anak
Sumber : Data Penelitian (Anova)

		Sum of square	df	Mean Square	F	Sig
mudah bergaul	Between Groups	112,215	5	22,443	4.984	.001
	Within Groups	333,245	74	4,503		
	Total	445,460	79			
suka menolong	Between Groups	152,786	5	30,557	5.232	.000
	Within Groups	432,189	74	5,840		
	Total	584,975	79			
memahami orang lain	Between Groups	93,912	5	18,782	3.035	.015
	Within Groups	457,986	74	6,189		
	Total	551,898	79			
tenggang rasa	Between Groups	175,979	5	35,196	3.676	.005
	Within Groups	708,554	74	9,575		
	Total	884,533	79			.001
peduli lingkungan	Between Groups	189,235	5	37,847	4.562	
	Within Groups	613,907	74	8,296		
	Total	803,142	79			
harmonis	Between Groups	67,518	5	13,504	2.914	.019
	Within Groups	342,969	74	4,635		
	Total	410,487	79			
demokratis	Between Groups	104,160	5	20,832	4.386	.001
	Within Groups	351,453	74	4,749		
	Total	455,613	79			
perhatian	Between Groups	81,235	5	16,247	4.262	.002
	Within Groups	282,069	74	3,812		
	Total	363,304	79			
Menyelesaikan konflik	Between Groups	109,421	5	21,884	4.326	.002
	Within Groups	374,321	74	5,058		
	Total	542,684	80			

Penelitian pada dimensi *interpersonal skills* tampak dalam tabel 2 (dua), hanya dimensi memahami orang lain (empati) dan harmonis taraf signifikan diatas 0.05%. Semakin tinggi tingkatan kelas, maka siswa ada kecendrungan semakin meningkat pemahaman pada orang lain dikarenakan

sudah lebih berpengalaman dalam bergaul, sedangkan siswa kelas lebih rendah secara umum masih banyak bersikap individualis dan belum dapat bertenggang rasa dengan orang lain. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan teman sebaya mereka dan beberapa guru kelas, masih ditemui

beberapa siswa yang tidak mau memahami orang lain,, umumnya terdapat pada siswa yang merupakan anak tunggal ataupun anak bungsu.

Untuk 7(tujuh) dimensi lainnya taraf signifikan dibawah 0,05%, dengan asumsi memang tidak terdapat perbedaan *interpersonal skills* berdasarkan perbandingan dengan tingkatan kelas dan urutan anak dalam keluarga. Secara umum dapat diartikan bahwa tidak adanya perbedaan siswa dalam *interpersonal skills* atau berinteraksi dengan orang lain apakah itu siswa kelas III,IV maupun kelas V. Prilaku mereka dalam berkomunikasi dengan orang lain umumnya sama, dimungkinkan guru dalam berkomunikasi dengan siswa-siswanya tidak membedakan. Dimungkinkan pula oleh rata-rata orang tua siswa pada sekolah bersangkutan adalah pekerja, sehingga aktivitas pelatihan yang berhubungan dengan *interpersonal skills* pada anak/siswa di luar jam sekolah kurang.

PENUTUP

Soft skills perlu dan sangat penting dimiliki setiap individu agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tanggap terhadap kondisi dan situasi sekitarnya, hal tersebut dinyatakan oleh Giblin dan Sailah (dalam Sucipta: 2009: 1) yang menyatakan bahwa "*soft skills merupakan kunci menuju hidup yang lebih baik, sahabat lebih banyak, sukses lebih besar, dan kebahagiaan yang lebih luas.*" *Soft skills* itu sendiri terdiri dari *intrapersonal skills* dan *interpersonal skills*.

Berdasarkan perhitungan *anova one way* diperoleh nilai F tabel 2,7249% dari hubungan *intrapersonal skills* terhadap jenis kelamin dan tingkatan kelas, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti terdapat perbedaan *intrapersonal skills* antara jenis kelamin dan

urutan anak terhadap karakter siswa SDN Jatisampurna 01 Kranggan Permai Bekasi Selatan, yakni pada karakter percaya diri, bertanggung jawab terhadap diri sendiri, membuka diri dan menyampaikan perasaannya.

F tabel dari hubungan *interpersonal skills* terhadap jenis kelamin dan urutan anak dalam keluarga didapat sebesar 3.115% secara keseluruhan dan hanya karakter empati serta harmonis yang signifikan.

Perlu ditingkatkan pemahaman *soft skills* pada siswa SDN Jatisampurna Kranggan Permai Bekasi Selatan dengan memberikan pelatihan-pelatihan baik didalam maupun diluar proses belajar mengajar. Dapat dilakukan melalui pembelajaran dengan permainan-permainan yang mendidik, seperti pemberian tugas yang dilakukan secara berkelompok/kerjasama, latihan *leadership*, peninjauan langsung ataupun mengundang dalam suatu acara-acara dengan panti-panti asuhan disekeliling dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Ary Gianjar Agustian, (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta. Arga

Djarwanto dan Pangestu Subagyo, (2000). *Statistik Induktif*. Yogyakarta. BPFE

Elfindri, et al. (2010). *Soft Skills untuk Pendidik*. TK. Jakarta. Baduose Media

Illah Sailah. (2008). *Pengembangan Soft Skills Di Perguruan Tinggi*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan. (2011) *Panduan pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta

Larry P. Nucci dan Darcia Narvaez . (2014). *Handbook Pendidikan Moral Dan Karakter*. Yogyakarta. Nusa Media

Prastiwi, W. Y. (2011). *Pengembangan Soft Skill, Hard Skill dan Life Skill Peserta Didik Dalam Menghadapi Era Globalisasi*

Sucipta, I. N. (2009). *Holistik Soft Skills*. Denpasar: Udayana University Press

Sri Narwanti. (2011). *Pendidikan Karakter (Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran)*. Yogyakarta. Familia.